

Turning The Village Library Into The Foundation Of The Born Of A Reading Culture Rural communities

Mengubah Perpustakaan Desa Menjadi Pondasi Lahirnya Budaya Membaca di Komunitas Pedesaan

Asyhar Muhibbun Nuha

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

¹*email: asyharmuhibbunnuha26@gmail.com*

Abstract

The library is a center for information resources, one of which is a library located in a village. A village library is a library held in a village as a library development in a village that provides services to all residents in the village regardless of education level, age, race, religion and gender. The village library can be a means for village residents to broaden their horizons, the more interaction between the community and the library, the more it reflects the progress of human resources in the community itself. The obstacle that often occurs in village libraries is that people are less interested in visiting village libraries because for their students it is enough to study at school and for their parents they are tired of working and taking care of the household. There are also not a few village libraries that do not have librarians and the libraries there are only a mere formality, one of which is the case at the Sukomulyo Village library.

Abstrak

Perpustakaan adalah salah satu pusat sumber informasi, salah satunya adalah perpustakaan yang berada di sebuah desa. Perpustakaan desa adalah perpustakaan yang diselenggarakan di desa sebagai pengembangan perpustakaan di suatu desa yang memberikan layanan kepada seluruh warga yang ada di desa tersebut tanpa melihat tingkatan pendidikan, usia, ras, agama serta gender. Perpustakaan desa bisa sebagai salah satu sarana warga desa untuk menambah wawasan mereka, semakin banyak interaksi masyarakat dengan perpustakaan semakin mencerminkan kemajuan sumber daya manusia dalam masyarakat itu sendiri. Adapun kendala yang sering terjadi pada perpustakaan desa adalah masyarakat yang kurang berminat untuk berkunjung ke perpustakaan desa dikarenakan bagi para pelajar mereka sudah cukup untuk belajar di sekolah dan bagi para orang tua mereka sudah lelah dalam bekerja dan mengurus rumah tangga. Tidak sedikit juga perpustakaan desa yang tidak memiliki pustakawan dan perpustakaan disana hanya sebagai

Key Words

*Libraries, Village Libraries,
Community, Librarians*

formalitas belaka salah satunya hal ini terjadi pada perpustakaan Desa Sukomulyo.

PENDAHULUAN

Perpustakaan seiring perkembangan ilmu pengetahuan dimanfaatkan sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan, penelitian, pusat informasi dan pelestari khazanah intelektual dunia. Perpustakaan merupakan surganya para ilmuan untuk melakukan kajian penelitian dan mencari berbagai informasi. Perpustakaan juga memberikan berbagai jasa layanan seperti layanan sirkulasi, refensi, digital dan sebagainya.

Menurut PERKA nomor 6 tahun 2017 pasal 16 menetapkan bahwa perpustakaan berdasarkan kepemilikannya terbagi menjadi beberapa bagian, diantaranya perpustakaan pemerintah, perpustakaan provinsi, perpustakaan kabupaten/kota, perpustakaan kecamatan, perpustakaan desa, perpustakaan masyarakat, perpustakaan keluarga, perpustakaan pribadi. Dalam kehidupan bermasyarakat posisi yang strategis mengambil peran membudayakan literasi adalah perpustakaan desa. Dasar hukum diadakannya Perpustakaan desa merupakan Instruksi Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 50 Tahun 2000 sebagai mediator perpustakaan umum kabupaten/kota. Secara umum Perpustakaan Desa adalah Perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa/ kelurahan yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pengembangan perpustakaan di wilayah desa/kelurahan serta melaksanakan layanan perpustakaan kepada masyarakat umum yang tidak membedakan usia, ras, agama, status sosial

ekonomi dan gender. Perpustakaan desa terus di tuntut untuk memberikan layanan kepada masyarakat untuk meningkatkan budaya membaca dan mengikuti kemajuan pengetahuan. Dengan pengetahuan tersebut masyarakat akan terbentuk sebuah landasan kokoh knowledge society sehingga tercipta kehidupan bermasyarakat yang sejahtera dan berkemajuan.

Pemerintah desa adalah struktur pemerintahan dalam lingkup desa, dengan seorang sebagai kepala desa atau istilah yang lain dibantu dengan perangkat desa dalam menyelenggarakan pemerintahan desa. Peran utama perintah desa adalah menyelenggarakan kebijakan-kebijakan pemerintah dalam kehidupan bermasyarakat dan pembangunan. Peran utama tersebut diperinci dan dijabarkan lagi sebagai pelayan umum dan perlindungan terhadap seluruh elemen masyarakat desa. Segala potensi yang ada pada desa perlu dikelola dan diberdayakan secara berkelanjutan untuk mencapai kehidupan masyarakat yang lebih baik. Salah satu metode peningkatan taraf hidup masyarakat adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan masyarakat. Sumber Daya Manusia yang berkualitas akan menghasilkan kesejahteraan yang gemilang. Sesuai dengan amanat undang-undang dasar 1945 mencerdaskan kehidupan bangsa yakni dengan menghidupkan kembali program perpustakaan desa.

telah didirikan di desa merupakan bagian kecil dari sistem nasional perpustakaan. Semua sistem yang sudah

ada perlu disempurnakan dan disesuaikan dengan terbaru, yaitu sebagaimana telah tertera dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Perpustakaan desa yang telah tersedia harus lebih maju, berkembang dan memberikan hasil nyata. Perpustakaan desa harus bisa menjadi sumber informasi utama masyarakat desa serta bisa mengatasi permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Perpustakaan desa dengan masyarakat yang mencari informasi ibarat dua bagian mata uang yang saling melekat dan tak dapat dipisahkan. Hal demikian akan terealisasikan ketika perpustakaan sudah layak dan mampu memberikan pelayanannya kepada masyarakat. Sementara itu masyarakat pula perlu memahami betapa pentingnya informasi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan keputusan PERPUSNAS perpustakaan tingkat daerah/desa memiliki standarisasi yang telah ditetapkan sebagai acuan tiap daerahnya. Hal ini mencangkup berbagai macam elemen diantaranya jumlah koleksi, sarana dan prasarana, pelayanan, penyelenggaraan, pengelolaan, dan tenaga perpustakaan. Pengelolaan perpustakaan yang sesuai dengan keputusan PERPUSNAS secara perlahan akan memicu semangat dan daya tarik masyarakat terhadap membaca buku yang telah disediakan di perpustakaan.

Menghidupkan perpustakaan desa bisa dimulai dari pembaharuan pengelolaan sistem perpustakaan desa sehingga lebih tertata. Dengan adanya sistem pengelolaan perpustakaan tetap terjaga keaktifannya. Seperti jam berapa buka perpustakaan, bagaimana memanfaatkan pelayanan

perpustakaan, siapa saja pihak yang diperkenankan memanfaatkan fasilitas perpustakaan dan lain sebagainya. Sebagai salah satu sumber informasi, perpustakaan desa semimimal mungkin tersedia 1000 buku yang layak dibaca. Banyak ditemukan perpustakaan desa hanya sebatas formalitas belaka. Keberadaan yang dipandang sebelah mata dan terbengkalai seperti halnya gudang buku. Fenomena ini juga terjadi di kecamatan Pujon desa Sukomulyo, selama kurang lebih 2 tahun perpustakaan desa dikunci rapat-rapat dengan alasan tidak ada yang mengunjungi. Melalui pengelolaan dan perubahan sistem diharapkan memberi nafas segar perpustakaan dan menyemai kembali benih-benih budaya literasi pada masyarakat desa.

Diantara hal yang perlu diperhatikan Pemerintah desa dalam menjaga kehidupan program perpustakaan desa ini adalah menyediakan petugas khusus atau pustakawan yang bisa mengelola dan menjaga perpustakaan. Pemerintah perlu memberikan perhatian khusus pula untuk meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia di desa dengan menjaga keaktifan perpustakaan desa. Dengan menyediakan petugas teknisi perpustakaan masyarakat yang ingin memanfaatkan fasilitas perpustakaan lebih terarah dan terkontrol dengan baik.

Menanamkan minat baca pada masyarakat merupakan hal yang tidak mudah. Minat, daya tarik, kebiasaan dan budaya membaca, merupakan kata yang memiliki pengertian tidak jauh berbeda satu sama lain. Seseorang yang berminat terhadap sesuatu adalah kecondongan hati yang berat, bergairah atau berkeinginan.

Menumbuhkan minat baca pada masyarakat tidak bisa dibebankan pada satu pihak saja, melainkan harus saling berkontribusi menjalankan perannya masing-masing untuk menciptakan kebudayaan baru yang mengantarkan masyarakat kepada kesejahteraan moral dan material.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian aksi yang populer dengan sebutan PAR yaitu Participatory Action Research. Pengabdian dengan turut andil kehidupan bermasyarakat atau partisipatif adalah pendekatan yang memiliki tujuan pembelajaran untuk mengatasi berbagai problem dan pemenuhan kebutuhan masyarakat, pengabdian dengan partisipatif ini pula sebagai produksi ilmu pengetahuan, dan menggerakkan langkah perubahan sosial dengan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Pengabdian ini diterapkan dalam bentuk pendampingan masyarakat dan mengarahkan pada pentingnya membaca buku. Sebagai sumber informasi dan ladang ilmu pengetahuan sangat penting bagi masyarakat untuk turut membiasakan diri menyimak kemajuan informasi. Tidak menutup kemungkinan usia anak-anak, remaja, maupun dewasa. Dengan menanamkan budaya membaca pada masyarakat merupakan salah satu pintu menuju kesejahteraan dan keluar dari kejumudan yang mengekang. Dengan hal ini penerapan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Sukomulyo dusun Bakir menggunakan metode Participatory Action Research (PAR).

Tujuan dari metode PAR adalah untuk mencari informasi dan pemahaman yang lebih jelas lagi tentang apa yang ada didalam kehidupan masyarakat pada wilayah tertentu tentang keseharian mereka. PAR juga bisa membantu mencari jalan keluar dan mengatasi problematika yang ada dalam masyarakat.

Penelitian PAR dalam pengabdian ini melalui beberapa langkah tahapan diantaranya: 1) Pengelompokan awal 2) menjalin komunikasi dan kepercayaan masyarakat 3) menyusun strategi pengabdian 4) pengelompokan partisipatif dalam kelompok kelompok sekala lebih besar. 5) menentukan pihak yang berhubungan dengan program dan memperkirakan keberhasilan dan kegagalan dari strategi untuk mempersiapkan jalan keluar apabila terdapat kendala yang mengganggu keberhasilan program. 6) pengelolaan perpustakaan 7) aksi perubahan 8) membangun minat Baca masyarakat.

Sasaran pengabdian adalah masyarakat Desa Sukomulyo Dusun Bakir terutama usia anak-anak. Sebagai sasaran utama MI Bustanul Uqul merupakan salah satu generasi penerus kesejahteraan desa Sukomulyo. Maka perlu mendidiknya untuk memahami betapa pentingnya literasi dan peran perpustakaan desa dalam memberikan petunjuk kepada masyarakat menuju kesejahteraan yang berkemajuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan di MI Bustanul Uqul Bakir Sukomulyo secara umum dengan mengarahkan siswa-siswi secara bergiliran menuju perpustakaan Desa

"omah baca". Strategi yang diterapkan berupa bimbingan secara langsung penyampaian konseling tentang pentingnya membaca buku. Dengan metode ceramah menyampaikan materi literasi kemudian diterapkan langsung di ruangan perpustakaan dengan membaca buku pilihan masing-masing. Pengabdian ini terdiri dari 8 langkah kegiatan. Secara rinci kegiatan tersebut sebagai berikut:

1. Pengelompokan awal

Pengelompokan awal dilakukan dengan diskusi internal anggota KKM untuk melaksanakan program membaca di MI Bustanul. Kemudian menemui kepala sekolah terkait perizinan dan proses pelaksanaan literasi di perpustakaan desa. Hal ini dibutuhkan karena pada bulan Januari tahun ajaran 2023 memasuki tahun akademik semester genap yang cukup padat materi pembelajarannya. Pada kesempatan ini pula mencari informasi tentang ketersediaan perpustakaan di MI Bustanul Uql itu sendiri. Dengan hal itu mengetahui peran perpustakaan sekolah pada siswa-siswi MI Bustanul Uql. Kebetulan di MI Bustanul Uql belum ada fasilitas perpustakaan yang memadai. Tujuan pemetaan ini adalah mengetahui sebatas mana tingkat antusias siswa dalam membaca buku dan peran perpustakaan sekolah kepada siswa-siswi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan berbagai pihak, didapatkan sejumlah data yang mengatakan bahwa siswa-siswi mengalami penurunan tingkat minat membaca. Hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor. Kurangnya

fasilitas buku bacaan yang tersedia juga merupakan salah satu masalah tersendiri pada fenomena ini. Beberapa siswa yang memiliki minat baca yang cukup tinggi juga kesulitan untuk mendapatkan buku bacaan. Di wilayah pedesaan yang jauh dari kota kemungkinan kecil jika membeli buku langsung dari kota. Selain itu kegiatan sehari-hari warga Dusun Bakir desa sukomulyo sangat aktif pada sektor pertanian dan peternakannya, menjadikan mindset membaca dalam kehidupan masyarakat dipandang sebelah mata. Kemajuan sektor ekonomi yang gemilang membuat bidang pendidikan di desa Bakir sukomulyo sedikit kesulitan untuk berkembang. Pemerintah Desa sukomulyo juga tidak turut diam dengan menyediakan layanan perpustakaan desa diharapkan masyarakat dapat memanfaatkannya sebaik mungkin. Menumbuhkan budaya membaca tidak bisa hanya dibebankan kepada salah satu pihak saja. Semua harus bekerja sama dalam menjalankan perannya masing-masing untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan bersama.

2. menjalin komunikasi dan kepercayaan masyarakat

Langkah berikutnya dalam pengabdian ini adalah membangun kepercayaan (trust building) siswa-siswi sehingga ada hubungan yang menjalin antara siswa dengan rekan-rekan yang melaksanakan pengabdian. Mulai dari guru kepala sekolah dan juga siswa semua sudah diterapkan pendekatan secara biologis. Sehingga pertemuan dengan siswa dan guru menghasilkan langkah yang sinergi dalam melaksanakan kegiatan program literasi di perpustakaan desa. Kepala desa dan guru pun turut memberikan saran

dan arahan untuk pelaksanaan kegiatan literasi di perpustakaan desa sehingga membantu menyukseskan kegiatan tersebut.

Penataan dan pengetikan tempat perpustakaan Desa juga menjadikan salah satu faktor utama langkah pengenalan masyarakat kepada perpustakaan desa itu sendiri. Penataan buku yang rapi penampilan luar perpustakaan yang bersih akan mencerminkan keaktifan perpustakaan desa. Peremajaan warna cat pada tembok juga diperlukan sebagai bentuk penghidupan kembali. Penulisan simbol nama perpustakaan Desa "Omah Baca" pula perlu diperjelas sehingga dapat terlihat dan terbaca oleh orang dari luar ruangan.

Gambar. 1 kegiatan literasi perpustakaan desa "Omah Baca"

3) menyusun strategi pengabdian

Langkah berikutnya adalah menyusun strategi untuk melaksanakan kegiatan. Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian perlu adanya rancangan kegiatan. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk menyelaraskan arah pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan. Pada kesempatan ini sasaran pengabdian literasi perpustakaan desa adalah anak kelas 1, 2, 3 kemudian disusul dengan kelas 4, 5, 6. Dengan membaginya menjadi dua gelombang.

Jumlah siswa-siswi di MI Bustanul Uqul tidak lebih dari 50 anak secara keseluruhan, mempermudah dalam mengelola dan mengawasi. Pada jam 8 anak kelas 1, 2, 3 menuju perpustakaan

desa terlebih dahulu kemudian jam 10 siswa kelas 4, 5, 6 menyusul bergantian.

4) pengelompokan partisipatif dalam kelompok kelompok sekala lebih besar. Selain pengelompokan berdasarkan kelas ada sebuah catatan saat melaksanakan kegiatan literasi perpustakaan desa proses observasi pun dapat dilaksanakan. Sebagian anak ada yang antusias memperhatikan penyampaian materi tentang pentingnya literasi. Sebagian yang lain memanfaatkan keluar kelas untuk bermain dan bersenang-senang. Pada saat proses membaca pula terdapat berbagai macam indikator minat membaca siswa. Hal ini terjadi karena berbagai macam latar belakang dari siswa tersebut. Diantara latar belakang tersebut sebagai berikut:

- a. Perbedaan gender.
 - b. Pengaruh lingkungan sosial.
 - c. Motivasi belajar seorang anak.
 - d. Dukungan orang tua dan keluarga.
 - e. Kurangnya media informasi dan sarana prasarana yang kurang memadai.
- Dari penjelasan tersebut dapat diuraikan kembali bahwa perbedaan gender dalam literasi bahasa juga berpengaruh terhadap hasil literasi. Pengaruh lingkungan sosial kehidupan masyarakat yang maju pada sektor ekonomi membuat anak-anak juga turut berpengaruh dan mengesampingkan pendidikan. Pada usia dini anak-anak cenderung masih suka belajar sehingga dalam menyampaikan materi perlu ada interaksi atau permainan pada saat menyampikannya. Peran orang tua dan keluarga dalam mendidik anak terutama dalam hal membudayakan literasi sangat penting, maka diupayakan orang tua pula turut menyampaikan mempengaruhi pentingnya literasi secara lisan maupun mencontohkan dengan perbuatan. Dan

kemajuan teknologi informasi juga mempengaruhi budaya literasi, namun keterbatasan teknologi dan informasi tidak terlalu proses pembudayaan literasi. Dengan adanya perpustakaan Desa "Omah baca" Maka sebagai sarana untuk masyarakat kembali membudayakan literasi. Teknologi informasi adalah salah satu sarana untuk mempermudah.

5) menentukan pihak yang berhubungan dengan program.

Langkah berikutnya dalam menyukseskan upaya pembudayaan literasi di masyarakat Bakir Sukomulyo adalah menentukan pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan kegiatan literasi, seperti:

- a. Kepala sekolah sebagai pemimpin instansi atau lembaga pendidikan.
- b. Kepala desa sebagai pemimpin pemerintahan desa.
- c. Perangkat desa yang bertugas mengelola perpustakaan.
- d. Wali kelas, para guru yang mengajar di sekolah dasar baik MI Bustanul Uqul atau sekolah dasar lain yang berada di dusun Bakir Desa sukomulyo.
- e. Seluruh elemen masyarakat desa Sukomulyo.

6.) Pengelolaan perpustakaan desa

Perpustakaan sebagai gudang ilmu pengetahuan memiliki peran sangat penting dalam upaya memperluas wawasan serta menambah pengetahuan. Secara teoritis sebagian besar masyarakat kita telah mengetahui akan hal tersebut, meskipun dalam prakteknya masih sedikit yang benar-benar memberdayakan perpustakaan sebagai gudang ilmu pengetahuan dan informasi. Dalam hal ini peran pustakawan juga

sangat dibutuhkan untuk memberdayakan perpustakaan sehingga lahir minat baca masyarakat pedesaan. Pembinaan minat baca adalah merupakan salah satu tugas pustakawan.

Problematika terbesar di perpustakaan Desa Omah baja desa sukomulyo adalah tidak tersedianya seorang pustakawan. Sehingga pada saat tidak ada pustakawan maka perpustakaan tidak terawat dengan baik. Semangat baca masyarakat yang pada awalnya cukup baik kembali meredup karena tidak adanya perantara yang mengantarkan niat baca mereka kepada buku yang ada di dalam perpustakaan. Standarnya seseorang melakukan literasi selama 15 menit per hari. Dengan kurangnya perhatian dari pemerintah Desa terhadap perpustakaan desa membuat pengabdian kami terasa ada karena perpustakaan Desa sebelumnya telah vakum selama 2 tahun. Dengan adanya pengabdian yang mengambil kegiatan di perpustakaan membuat perpustakaan tersebut hidup kembali namun hanya sementara. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan Desa sangat perlu adanya tenaga teknis Perpustakaan.

7) Aksi Perubahan

Kebijakan pemerintah desa yang beraneka ragam memberikan dampak yang cukup berpengaruh pada keberadaan perpustakaan. Beberapa pihak mengadakan bahwa kebijakan pemerintahan desa tentang perpustakaan tidak memberikan keuntungan yang lebih daripada kebijakan yang diarahkan kepada bidang yang lain. Dengan hal ini bisa disimbolkan bahwa perhatian pemerintah Desa belum terprioritaskan pada perpustakaan desa.

Beberapa pemerhati perpustakaan dan taman baca turut mengupayakan untuk kemajuan perpustakaan desa. Berbagai macam jenis buku berada di dalam perpustakaan desa dengan sumber yang beraneka ragam. Sebagian ada yang dari pemerintahan desa langsung ada juga hibah dari suatu instansi. Jumlah buku yang sudah cukup banyak di perpustakaan "Omah baca" desa sukomulyo sudah berjajar rapi dan tertata. Maka langkah selanjutnya perlu aksi perubahan dari pemerintah Desa untuk mengarahkan tenaga kerja bidang perpustakaan yang merawat perpustakaan dan melayani masyarakat yang menggunakan fasilitas perpustakaan.

8) Membangun minat baca masyarakat. Kehidupan masyarakat yang penuh dengan kegiatan pada sektor pertanian dan peternakan merupakan salah satu kendala yang menghambat pertumbuhan budaya membaca di kehidupan masyarakat. Bagi mereka membaca memang suatu hal yang penting tapi hanya sekedar praktis saja. Mengetahui informasi dengan membaca hal yang mereka butuhkan agar tidak tertipu dan mendapatkan keuntungan itu sudah cukup bagi mereka. Dengan begitu perlu media informasi berupa berita seperti majalah yang memuat berbagai informasi.

Langkah pertama yang menjadi sasaran pendamping adalah siswa-siswi MI Bustanul Uqul. Dengan antusias siswa-siswi MI Bustanul Uqul melaksanakan kegiatan literasi di perpustakaan desa "Omah Baca". Dengan program ini berhasil menggugah minat baca anak-anak. Banyak anak yang meminta untuk melaksanakan program seperti ini di

waktu yang lain. Anak-anak berharap perpustakaan juga di buka minimal setiap hari Minggu. Dengan demikian semangat literasi anak-anak desa Sukomulyo semakin meningkat dan membudaya.

KESIMPULAN

Perpustakaan desa adalah perpustakaan yang didirikan dan dikelola oleh pemerintah desa dengan tujuan sebagai salah satu sumber informasi dan sumber pembelajaran masyarakat desa. Peran pemerintah desa dalam mengelola perpustakaan desa sangat penting, perlu perhatian khusus untuk memaksimalkan fasilitas perpustakaan desa. Salahsatu bentuk perhatian pemerintah desa kepada perpustakaan desa adalah menyiapkan pustakawan yang bertugas merawat dan mengelola perpustakaan secara langsung berdasarkan ilmu-ilmu perpustakaan. Dengan demikian budaya membaca masyarakat dapat tumbuh perlahan seiring berjalannya waktu.

Sumber Daya Alam desa Sukomulyo yang melimpah perlu diimbangi dengan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Menanamkan budaya membaca sejak dini akan menjadi tonggak kemajuan berfikir dimasa yang akan datang. Kegiatan literasi perpustakaan desa "Omah Baca" yang dilaksanakan bersama MI Bustanul Uqul merupakan bentuk usaha menanamkan benih kesuksesan. Respon positif yang ditunjukkan oleh siswa-siswi MI Bustanul Uqul merupakan bukti kesuksesan didepan mata masyarakat Sukomulyo jika bisa mengelola dengan baik.

Menumbuhkan kesadaran masyarakat desa dalam meningkatkan minat baca juga tidaklah mudah, namun ada

beberapa langkah yang bisa kita ambil dalam meningkatkan minat baca masyarakat salah satunya memanfaatkan perpustakaan yang ada di desa dan demi meningkatkan pengunjung perpustakaan maka kita bisa melakukan penataan serta memperbagus ruangan perpustakaan sehingga masyarakat tergerak untuk berkunjung ke perpustakaan desa.

Referensi

- Malang.Ac.Id. Retrieved January 28, 2023, from <https://lp2m.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads/2020/02/Materi-PAR-P.-Agus.pdf>
- Mahardika, G., Khaerunnisa, K., ... N. Y.-P. S., & 2020, undefined. (2015). Penyediaan Teras Baca bagi Masyarakat Desa Pondok Kacang sebagai Solusi Cerdas Mengawali Budaya Membaca. *Jurnal.Umj.Ac.Id*, 2. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/senmasket/article/view/8853>
- Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Desa Dan Taman Bacaan Masyarakat Di Era Kenormalan Baru Yunus Winoto, S., Sukaesih, dan, & Studi Perpustakaan Dan Sains, P. (2022). MANAJEMEN PROGRAM LITERASI PADA PERPUSTAKAAN DESA CAHAYA ILMU DESA KARANGANYAR PATIKRAJA BANYUMAS JAWA TENGAH. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 5(2). <http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/13140>
- Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Jenis, Tujuan & Manfaat. (n.d.). Retrieved January 26, 2023, from <https://www.ayovaksindinkeskdi.id/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-jenis-tujuan-manfaat/>
- PERATURAN KEPALA PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA. (n.d.).
- Perpustakaan, J. I. (2021). IMPLEMENTASI PERATURAN STANDART NASIONAL PENYELENGGARAAN PERPUSTAKAAN DESA DI DESA MANUK PONOROGO. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(3). <http://eprints.umpo.ac.id/6863/>
- SEMADIF, D. H.-P., & 2020, undefined. (n.d.). Pelatihan Menulis Paragraf dan Pembiasaan Budaya Membaca pada Siswa Kelas VI SDN 1 Kalimantan Desa Kalimantan Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas. *Semadif.Flipmas-Legowo.Org*. Retrieved January 28, 2023, from <http://semadif.flipmas-legowo.org/index.php/semadif/article/view/32>
- View of MEMBANGUN PERPUSTAKAAN DESA MENJADI PELETAK DASAR LAHIRNYA BUDAYA BACA MASYARAKAT DI PEDESAAN | JUPITER. (n.d.). Retrieved January 26, 2023, from <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/view/40/38>